

**PERAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM MENGELOLA SAMPAH
DI PASAR KERAMAT BARABAI**

KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi Gelar Sarjana (S1)

Pada Program Studi Administrasi Publik



Oleh:

SITI AMINAH RAMADHANIA

NPM 2022554

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

Nama : SITI AMINAH RAMADHANIA

NPM : 2022554

Program Studi : S1 Administrasi Publik

Judul Skripsi : **PERAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM
MENGELOLA SAMPAH DI PASAR KERAMAT
BARABAI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH**

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Amuntai, April 2026

Pembimbing 1

Sugianor, S.Sos., M.AP
NUPTK. 2142763664130333

Pembimbing 2

Ratna sari, S.Sos., M.A
NUPTK. 5149771672230433

Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik



Ahmad Baihaji, S.Sos, M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Mengelola Sampah Di Pasar Keramat Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**. Skripsi ini dilaksanakan guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Administrasi Publik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.

Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, sehingga saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan penulisan dikemudian hari sangat diharapkan.

Akhirnya saya selaku penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Hulu Sungai Tengah, Februari 2026

Siti Aminah Ramadhania

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABLE.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
B. Tinjauan Teori.....	8
C. Kerangka Berpikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Lokasi Penelitian.....	26
B. Pendekatan Penelitian	26
C. Tipe Penelitian	27
D. Data dan Sumber data	28
E. Desain Operasional	30
F. Teknik Pengambilan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
H. Uji Kredibilitas.....	34
DAFTAR PUSTAKA	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	25
------------------------------------	----

DAFTAR TABLE

Tabel 3.1 Desain Operasional Variabel	30
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terwujudnya lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak yang harus dipenuhi oleh setiap warga negara, namun di sisi lain negara juga mempunyai kewajiban untuk menghormati hak tersebut demi tercapainya kesejahteraan dan kenyamanan kehidupan masyarakat. Seperti yang terkandung pada Pasal 28H Ayat (1) perubahan kedua Undang-Undang Dasar 1945 dengan jelas menyatakan “Setiap orang berhak hidup dalam keadaan sejahtera lahir dan batin, serta memperoleh lingkungan hidup dan kehidupan yang baik dan sehat”.

Setiap kota, termasuk kota yang sedang berkembang memiliki tantangan, seperti pada tantangan tata kelola infrastruktur lingkungan. Tantangan tata kelola infrastruktur salah satunya adalah sampah. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, tingkat konsumsi masyarakat juga semakin tinggi akibatnya, jumlah timbulan sampah akibat aktivitas manusia juga semakin banyak oleh karena itu, diperlukan adanya pengelolaan sampah lingkungan dengan tujuan utama untuk mengurangi sampah. Selama ini pengelolaan sampah di Indonesia, belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga mempengaruhi dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Selain itu penanganan sampah masih bertumpu pada pemerintah terlihat masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan.

Menurut Undang-Undang No.18 Tahun 2008 Pasal 28 Ayat 1 tentang Pengelolaan Sampah, “Sampah merupakan masalah nasional dan perlu dikelola

secara komprehensif dan menyeluruh dari hulu hingga hilir agar dapat memberikan manfaat ekonomi, kesehatan masyarakat, keamanan lingkungan, dan dapat mengubah perilaku masyarakat”. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah oleh organisasi pemerintah artinya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah diperlukan untuk mewujudkan lingkungan yang baik, sehat, bersih dan rapi.

Sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai. Sampah biasanya dibuang ke tempat yang jauh dari pemukiman manusia. Jika tempat pembuangan sampah berada dekat dengan pemukiman penduduk, risikonya sangat besar. Sampah yang dibiarkan menggunung dan tidak diproses bisa menjadi sumber penyakit. Banyak penyakit yang ditularkan secara tidak langsung dari tempat pembuangan sampah. Tercatat lebih dari 25 penyakit yang disebabkan oleh buruknya pengelolaan sampah, salah satunya diare. Selain itu, dampak pengelolaan yang buruk menimbulkan pencemaran terhadap air, tanah, udara, dan tanah.

Pengelolaan sampah yang baik dan menawarkan keuntungan pengurangan sampah dari akumulasi sampah dengan memberikan langkah-langkah alternatif karena sampah dikelola dengan baik. Wadah yang disediakan untuk mengumpulkan sampah harus memenuhi persyaratan bahwa sampah dapat ditutup dan dapat diangkat dengan mudah oleh satu orang. Pengelolaan sampah tidak terlepas dari peran pedagang dalam menangani dan menjaga kebersihan lingkungan penjualan serta perilaku sampah sebelum dibuang. Menjadikan masyarakat dan lingkungan sekitar merasakan keberhasilan pengelolaan sampah yang baik.

Pasar Keramat mempunyai arti penting bagi kehidupan ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat setempat dengan masyarakat luar daerah dikarenakan

letaknya sangat strategis karena berada di dekat jalan lintas provinsi yang dimana ini menjadi tempat singgah para penjual dari berbagai daerah untuk menawarkan jualan kepada konsumen atau hanya sekedar tukar barang antar sesama pedagang.

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan data dari (SIPSN, 2024), timbulan sampah Kabupaten Hulu Sungai tercatat sebesar 39.180.56 ton/tahun atau 107,34 ton/hari. Sampah terangkut ke TPA sebesar 62,45% atau 67,04 ton/hari, sedangkan kegiatan pengurangan sampah sudah mencapai 23,27% atau 24,98 ton/hari, sehingga sampah yang belum terkelola sebesar 14,28% atau 15,33 ton/hari. Jika dibandingkan dengan target dari Perpres No 97 Tahun 2017 yakni sebesar 70% tertangani dan 30% pengurangan, maka diperlukan perencanaan teknis manajemen persampahan agar target penanganan dan pengurangan sampah dapat tercapai.

Penumpukan sampah di pasar ini tidak hanya membahayakan lingkungan sekitar, tetapi juga dapat mengancam kesehatan masyarakat yang beraktivitas di sana. Berikut beberapa fenomena masalah yang terjadi di Pasar keramat Barabai:

1. Pengelolaan sampah yang belum optimal (tidak terpadu) sehingga terjadinya penumpukan sampah, hal ini disebabkan oleh pengelolaan sampah yang masih belum dilakukan secara konvensional dan berfokus pada pembuangan, bukan pengurangan dan kurang menerapkan konsep 3R.
2. Rendahnya kesadaran pedagang dan masyarakat sekitar hal ini terlihat dari kebiasaan membuang sampah secara sembarangan tanpa memedulikan sekitar serta kurangnya edukasi dan sosialisasi tentang

pentingnya pengelolaan sampah. Selain itu, minimnya pengawasan dari pihak terkait tentang pengelolaan sampah.

3. Kurangnya sarana dan prasarana seperti tempat sampah, TPS, maupun alat pengangkutan sampah di area pasar. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan penambahan fasilitas yang memadai, sehingga fasilitas yang ada tidak mampu menampung seluruh timbunan sampah.

Untuk itu, penelitian tentang Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam mengelola sampah dipasar keramat Barabai menjadi sangat penting untuk diperhatikan demi membantu mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Dinas Lingkungan Hidup dan mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan pengelolaan sampah dipasar tradisional tersebut. Dengan demikian diharapkan Dinas Lingkungan Hidup dapat menciptakan pasar tradisional yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dengan demikian Dinas Lingkungan Hidup harus mengembangkan strategi yang efektif dalam pengumpulan, pemilahan, dan pengangkutan sampah agar dapat meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan kerjasama yang baik antara Dinas Lingkungan Hidup, dan masyarakat diharapkan pengelolaan sampah di Pasar keramat Barabai dapat menjadi lebih baik, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Mengelola Sampah Di Pasar Keramat Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Disamping itu fokus penelitian ini terdapat batas dalam pengembangan penelitian yang dilakukan tidak sia-sia karena ketidakjelasan dalam pengembangan pembahasan. Maka fokus penelitian ini bertuju pada Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Mengelola Sampah Di Pasar Keramat Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sebagaimana Teori Soerjono Soekanto (2009) (Nurjaman J, dkk, 2025: 111-112).

Menurut Soerjono Soekanto (2009) (Nurjaman J, dkk, 2025: 111-112), Teori peran terdiri dari tiga dimensi yaitu:

1. Peran Aktif
2. Peran Pasif
3. Peran Partisipatif

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengangkat rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Mengelola Sampah Di Pasar Keramat Barabai?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola sampah di Pasar Keramat Barabai?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk dilaksanakan adalah:

1. Untuk mengetahui Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Mengelola Sampah Di Pasar Keramat Barabai
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola sampah di Pasar Keramat Barabai.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah dapat memberikan wawasan tentang jenis dan jumlah sampah yang dihasilkan di desa, serta efektivitas praktik pengelolaan sampah saat ini. Sehingga informasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi dalam pengelolaan sampah yang lebih efisien dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah yang baik.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat umum yang memiliki ketertarikan untuk mengkaji pengelolaan sampah.
3. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian referensi penelitian dan dapat membuka dan menambah wawasan serta informasi mengenai peran Dinas Lingkungan Hidup dalam mengelola sampah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Dewi Sartika Nababan, 2022 “Peran unit Pelaksana Teknis Pasar Dalam mengelola Sampah di Pasar Siborongborong, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara” Universitas Medan Area. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan sampah pasar yang masih belum dikelola secara maksimal, seperti kurangnya tempat sampah, bau tidak sedap, genangan air saat hujan, serta rendahnya kesadaran pedagang dan masyarakat dalam menjaga kebersihan. Padahal, berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah harus dilakukan secara menyeluruh agar memberikan manfaat bagi kesehatan, lingkungan, dan ekonomi masyarakat. Pasar Siborongborong memiliki peran penting dalam kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat sehingga kebersihannya perlu dikelola dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan menggunakan teori peran menurut Soerjono Soekanto yang membagi peran menjadi peran aktif, peran pasif, dan peran partisipatif.
2. Muhammad Alfin, 2023 “Efektifitas Pengelolaan Sampah di Kabupaten Hulu Sungai Utara” Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai. Skripsi ini membahas tentang efektifitas pengelolaan sampah di kabupaten hulu sungai utara. Latar belakang penelitian ini adalah masih kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan

jenisnya, sampah yang dikumpulkan di TPS tidak dipilah sesuai jenisnya sebelum di angkut ke TPA sehingga terjadilah tumpukan sampah yang menggunung di atas tanah akibat keterbatasan lahan, kurangnya sarana dan prasarana dalam pembuangan sampah seperti tempat sampah dan tps yang hanya mempunyai 2 jenis pembuangan. penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap dan pemikiran orang secara individual atau kelompok. Data dihimpun dengan saksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai hasil wawancara yang mendalam.

B. Tinjauan Teori

1. Organisasi

Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, Berkerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, dipimpin dan terkendali dalam memanfaatkan sumber daya, sarana-prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai Tujuan organisasi. Organisasi berasal dari kata *Organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat.

Menurut Sondang P. Siagian dalam Ambarwati, A. (2018:2) mendefinisikan organisasi ialah setiap Bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu Tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang

manaterdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang atau sekelompok yang disebut dengan bawahan.

1.1 Ciri-ciri Organisasi

Organisasi bisa dibedakan dengan cara meninjau ciri-ciri organisasi tersebut dimana setiap organisasi memiliki ciri tersendiri untuk menemukan organisasi itu seperti apa. Berikut merupakan ciri-ciri organisasi:

- 1). Mempunyai ketertarikan format dan tata terib yang mesti ditaati
- 2). Mempunyai pendelegasian koordinasi dan wewenang tugas-tugas
- 3). Adanya kerjasama yang terstruktur
- 4). Mempunyai saran dan Tujuan
- 5). Mempunyai komponen yaitu bawahan dan atasan

1.2 Unsur-unsur Organisasi

Secara sederhana organisasi memiliki tiga unsur, yaitu ada orang, ada kerjasama, dan ada tujuan bersama. Tiga unsur organisasi tersebut tidak berdiri sendiri, akan tetapi saling terikat satu sama lain. Adapun unsur-unsur organisasi secara terperinci adalah:

- 1). *Man* (orang-orang), dalam kehidupan organisasi atau ketatalembagaan sering disebut dengan istilah pegawai atau personel terdiri dari semua anggota atau warga organisasi, yang menurut fungsi dan tingkatannya terdiri dari unsur anggota sampai pimpinan sebagai unsur tertinggi dalam suatu organisasi.

2). Kerja sama, Kerja sama merupakan suatu perbuatan bantu-membantu akan suatu pekerjaan/perbuatan/aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan.

3). Tujuan bersama, ialah suatu arah atau sasaran yang dicapai. Tujuan menggambarkan tentang apa yang akan dicapai atau diharapkan dan merupakan titik akhir tentang apa yang harus dikerjakan.

4). Peralatan, Unsur yang keempat adalah peraalatan atau *equipments* yang terdiri dari semua sarana, berupa materi uang dan barang modal lainnya.

5). Lingkungan (*envoiment*), Faktor lingkungan misalnya keadaan sosial, budaya, ekonomi, kekayaan alam dan teknologi.

6). Kekayaan alam, yang termasuk dalam kekayaan alam ini misalnya keadaan iklim, udara, air, cuaca, flora, dan fauna.

1.3 Tujuan Organisasi

Setiap individu yang memiliki yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, menciptakan sebuah wadahatau badan yang dimana mereka saling berusaha mewujudkan tujuan tersebut. Hal ini lah yang menjadi sebab adanya tujuan dari sebuah organisasi. Tujuan dicerminkan oleh sasaran yang harus dilakukan dengan baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.

Konsep tujuan organisasi dipandang secara luas mempunyai beberapa fungsi penting yang bervariasi menurut waktu dan keadaan. Berbagai fungsi tujuan organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) . Pedoman bagi Kegiatan; sebagai pedoman bagi kegiatan pengarahan dan penyaluran usaha atau kegiatan para anggota organisasi yang dimana fungsi tujuan memberikan arah dan pemusatan kegiatan organisasi mengenai apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan.
- 2) . Sumber legitimasi; Tujuan juga merupakan sumber legitimasi bagi suatu organisasi melalui pembenaran kegiatan dan disamping itu keberadaannya diakui dikalangan kelompok tertentu dalam masyarakat.
- 3) . Standar pelaksanaan; bila tujuan dinyatakan secara jelas dan dipahami, hal ini akan memberikan standar langsung bagi penilaian pelaksanaan kegiatan atau prestasi organisasi sehingga setelah organisasi menetapkan tujuan dalam bidang yang dapat dikuantifikasikan, derajat kesuksesan yang dicapai dapat dengan mudah diukur.
- 4) . Sumber motivasi; tujuan organisasi dapat berfungsi sebagai sumber motivasi dan identifikasi karyawan yang penting. Tujuan organisasi sering memberikan insentif bagi para anggota yang dimana tampak jelas dalam organisasi yang menawarkan bonus bagi pencapaian tertentu.
- 5) . Dasar rasional perorganisasian; bertujuan sebagai suatu dasar perancang organisasi yang dimana tujuan dan struktur organisasi berinteraksi dan menghasilkan suatu pencapaian,

pola penggunaan sumber daya, dan implementasi berbagai unsur perancangan organisasi.

2. Pengelolaan/Manajemen

Manajemen secara umum merupakan suatu seni dalam ilmu dan pengorganisasian seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi, dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan. Bisa juga diartikan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sistematis agar dapat memahami mengapa dan bagaimana manusia saling berkerjasama agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain maupun golongan tertentu dan masyarakat luas.

Secara etimologis, manajemen merupakan seni untuk melaksanakan dan mengatur. Manajemen ini juga dapat dilihat sebagai ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan dalam organisasi, sebagai usaha bersama dengan beberapa orang dalam organisasi tersebut.

Menurut James A.F. Stonner dalam Riinawati (2020:12), Pengertian manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi, serta penggunaan sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.1. Definisi Manajemen

Frederic W. Taylor dalam Riinawati (2020:28-29) menjelaskan filosofi manajemen ilmiah ialah bahwa kebaikan maksimal bagi masyarakat hanya dapat dating melalui kerjasama manajemen dan tenaga kerja dalam

menerapkan metode ilmiah. Taylor menyatakan bahwa prinsip manajemen adalah:

1. Mengembangkan ilmu untuk setiap elemen dari pekerjaan karyawan, menggantikan prinsip umum yang berdasarkan pengalaman sebelumnya.
2. Secara ilmiah memilih dan kemudian melatih, mengajarkan, dan mengembangkan pekerja, padahal masa lalu pekerja memilih pekerjaan dan melatih dirinya sendiri.
3. Dengan sepenuh hati berkerja sama memastikan semua pekerjaan dilakukan sesuai dengan prinsip ilmiah.
4. Menyediakan pembagian pekerjaan dan tanggung jawab yang hampur sama antara manajemen dan nonmanajemen.

2.2.Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi Manajemen menurut James A.F. Stoner dalam Riinawati (2020:29-30), yaitu *planning*, *organizing*, *leading*, dan *controlling*, yang biasa disebut dengan POLC.

1. *Planning* (perencanaan)

Menunjukkan bahwa para manajer memikirkan tujuan dan kegiatan sebelum melaksanakannya. Fungsi ini mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pengambilan keputusan merupakan aspek yang penting dalam sebuah perencanaan untuk memecahkan suatu masalah.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Manajer mengoordinir sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh organisasi.

3. *Leading* (Memimpin)

Merupakan suatu kemampuan untuk menarik atau merangkul orang lain agar mau berkerja sama untuk mewujudkan tujuan sebuah organisasi.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Suatu kegiatan untuk menjamin atau menjaga agar rencana tetap dapat diwujudkan dengan efektif. Pengawasan atau pengendalian berarti para manajer berusaha untuk meyakinkan bahwa organisasi bergerak dalam arah tujuan.

3. Peran Dinas Lingkungan Hidup

3.1. Pengertian Peran

Setiap orang memiliki peran dalam menjalankan kehidupan sosialnya dalam kehidupannya masing-masing. Setiap orang memiliki cara atau sikap yang berbeda dalam menjalankan tugasnya. Pada hakikatnya peran juga dapat dinyatakan sebagai salah satu rangkaian tindakan tertentu yang disebabkan oleh suatu jabatan. Kepribadian seseorang mempengaruhi bagaimana peran itu dilakukan.

Menurut Suhardono (2016: 3) peran merupakan suatu penjelasan yang mengacu pada interpretasi kondisi ilmu sosial, yang mendefenisikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan oleh pemimpin ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial. Peran berfungsi sebagai tolak ukur untuk membatasi apa yang

harus dilakukan seseorang dalam suatu posisi, yang dapat menyebabkan konflik peran jika bertentangan. Peran seseorang harus disesuaikan dengan posisi yang dimilikinya.

Menurut Soerjono Soekanto (2009) (Nurjaman J, dkk, 2025: 111-112), peran merupakan bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa atau tindakan yang dilakukan seseorang. Peran adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan (status). Seseorang memenuhi suatu peran jika ia memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan jabatannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Jika seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, baik dalam organisasi maupun dalam masyarakat, maka orang tersebut sudah menjalankan peranannya.

Menurut Soerjono Soekanto (2009) (Nurjaman J, dkk, 2025: 111-112). Peran dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya:

- a. Peran Aktif, adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lain sebagainya.
- b. Peran Pasif, adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.
- c. Peran Partisipatif, adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

Peran berfungsi sebagai tolak ukur untuk membatasi perilaku seseorang yang memegang suatu posisi. Dalam kehidupan sosial yang nyata, peran berarti menduduki posisi sosial dalam masyarakat dan sesuai dengan norma-norma sosial. Seseorang harus memiliki peran baik di tempat kerja maupun di luar.

Setiap peran membutuhkan perilaku yang berbeda dalam lingkungan kerja itu sendiri, misalnya seorang pedagang yang berjualan di pasar tidak hanya bertindak sebagai penjual barangnya, tetapi juga sebagai konsumen, distributor dan lain-lain.

3.2.Peran Dinas Lingkungan Hidup

Untuk menangani masalah sampah memang bukan persoalan mudah karena semakin meningkat jumlah penduduk akan dibarengi dengan semakin meningkatnya tingkat konsumsi yang berakibat terhadap jumlah timbunan sampah, peningkatan timbunan sampah ini tidak sebanding dengan ketersediaan tempat pembuangan sementara maupun tempat pembuangan akhir (TPA).

Bagi pemerintahan yang terkait yaitu Dinas Lingkungan Hidup, salah satu permasalahan pengelolaan persampahan adalah besarnya biaya untuk menangani pengelolaan persampahan mulai dari pengumpulan, pengangkutan sampai dengan pembuangan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Biaya ini semakin lama semakin meningkat sejalan dengan banyaknya kegiatan dipasar dan masyarakat sekitar yang membuang sampah di area pasar. Dengan bertambahnya penduduk maka

produksi sampah juga meningkat, oleh karena itu efektivitas pengolahan sampah harus ditingkatkan.

Dinas Lingkungan Hidup memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan sampah dipasar keramat barabai. Perannya melibatkan berbagai aspek dalam pengelolaan sampah, termasuk pengumpulan, pengangkutan, pemilahan, pengolahan, dan upaya pengendalian dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Dinas Lingkungan Hidup berperan dalam merencanakan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan juga mengoordinasikan upaya antara pemerintah daerah, instansi terkait, dan masyarakat setempat. Dinas Lingkungan Hidup bertanggung jawab untuk memperhatikan dan menyediakan sarana dan prasarana pengumpulan sampah, termasuk penempatan tempat pembuangan sampah, penyediaan tempat pembuangan akhir (TPA) dan jadwal pengangkutan sampah. Dinas Lingkungan Hidup harus memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah, pengurangan sampah, dan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Mereka dapat membantu dalam pendirian pusat pemilahan sampah atau pengelolaan sampah organik di desa untuk memaksimalkan daur ulang dan pengurangan limbah.

Peran pertama yang wajib dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah adalah bagaimana sampah yang ada dipasar tradisional tersebut dari hari ke hari volumenya bisa berkurang. Jika diperhatikan produksi sampah setiap hari semakin meningkat seiring

dengan bertambahnya jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat. Tentunya Dinas Lingkungan Hidup sebagai instansi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah harus berupaya untuk mengatasi peningkatan volume sampah tersebut, salah satu caranya adalah mengurangi volume sampah dari sumbernya yaitu melalui pemberdayaan partisipasi masyarakat dan memberikan tempat pembuangan sampah yang layak bagi masyarakat.

4. Pengelolaan sampah

4.1. Pengertian Sampah

Menurut UU nomor 18 tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Jika dispesifikasi, maka ada dua sampah. Yaitu sampah organik (Sampah Basah) atau sampah berasal dari hewan dan tumbuhan dan sampah padat (Anorganik) atau sampah yang terdiri atas bahan-bahan anorganik seperti logam, plastic, kaca, karet, kaleng. yang bukan berasal dari hewan. Ada juga sampah berupa limbah cair yang sangat berbahaya. Biasanya disebut limbah B3 (Bahan Beracun Berbahaya) ini adalah sampah spesifik karena sifat, konsentrasi, dan/atas volumenya memerlukan pengelolaan khusus.

Sampah yang merupakan sisa dari kegiatan manusia harus dikelola agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud meliputi kegiatan pembatasan

timbunan sampah,pendaur ulangan sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Untuk mewujudkan kegiatan-kegiatan ini, masyarakat dan para pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatan diharapkan dapat menggunakan bahan yang menimbulkan sampah sedikit mungkin, dapat digunakan kembali, dapat didaur ulang, dan mudah diurai oleh proses alam. Penanganan sampah adalah kegiatan yang diawali dengan pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis dan sifat sampah.

4.2.Pengelolaan sampah

Menurut Efrianof (2001) dalam Ikawati (2019: 23-24) faktor-faktor dalam pengelolaan sampah adalah jika dilihat kenyataan saat ini bahwa sampah menjadi sulit dikelola karena berbagai alasan antara lain:

- a. Pesatnya perkembangan teknologi lebih cepat dari kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memahami permasalahan persampahan.
- b. Peningkatan biaya operasi, manajemen dan konstruksi di semua sektor termasuk sektor sampah padat.
- c. Pengelolaan sampah yang tidak efisien dan tidak tepat dapat menyebabkan pencemaran air, udara dan tanah, meningkatkan populasi pembawa penyakit seperti lalat dan tikus.
- d. Tidak dapat mendaur ulang barang bekas juga merupakan ketidakmampuan masyarakat untuk memelihara barangnya sehingga cepat rusak, atau produk jadi yang kualitasnya sangat rendah sehingga cepat menjadi sampah.

- e. Semakin sulitnya mendapatkan lahan sebagai tempat pembuangan akhir sampah.
- f. Banyaknya masyarakat yang keberatan terhadap daerah mereka yang digunakan sebagai tempat pembuangan sampah, kurangnya pengawasan dan penegakan dan peraturan
- g. Sampah sementara yang membusuk dengan cepat sulit untuk disimpan karena cuaca yang lebih panas.

Selain itu konsep 3R juga merupakan sistem pengelolaan sampah yang baik. Menurut Departemen Pekerjaan Umum (2007) menjelaskan bahwa prinsip 3R dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Prinsip pertama adalah reduce atau reduksi sampah, yaitu upaya untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dan bahkan dapat dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan. Setiap sumber dapat melakukan upaya reduksi sampah dengan cara mengubah pola hidup konsumtif, yaitu perubahan kebiasaan dari yang boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat/efisien dan hanya menghasilkan sedikit sampah;
2. Prinsip kedua adalah reuse yang berarti menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah (tanpa melalui proses pengolahan), seperti menggunakan kertas bolak balik, menggunakan kembali botol bekas minuman untuk tempat air, dan lain-lain. Dengan demikian reuse dapat memperpanjang usia penggunaan barang melalui perawatan dan pemanfaatan kembali barang secara langsung

3. Prinsip ketiga adalah recycle yang berarti mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna menjadi bahan lain atau barang yang baru setelah melalui proses pengolahan. Beberapa sampah dapat didaur ulang secara langsung oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi dan alat yang sederhana, seperti mengolah sisa kain perca menjadi selimut, kain lap, keset kaki dan sebagainya, atau sampah dapur yang berupa sisa-sisa makanan untuk dijadikan kompos.

4.3.Dampak Pengelolaan Sampah

Menurut Chandra (2006) dalam Fidinni (2016:6-7), pengelolaan sampah di suatu daerah akan memberikan dampak lingkungan bagi masyarakat dan daerah itu sendiri. Ada yang positif dan ada juga yang negatif.

1. Dampak positif dari pengelolaan sampah ini bagi masyarakat lingkungan sekitar antara lain:
 - a. Sampah dapat digunakan untuk menimbun lahan seperti rawa dan dataran rendah. Sampah bisa dijadikan pupuk.
 - b. Setelah melalui proses pengelolaan yang telah ditentukan, limbah tersebut dapat digunakan untuk pakan ternak agar limbah tersebut tidak berdampak buruk bagi ternak.
 - c. Pengelolaan sampah menghasilkan lebih sedikit tempat bagi serangga atau hewan t untuk berkembang biak.
 - d. Mengurangi timbulnya penyakit menular yang erat kaitannya dengan sampah.

- e. Kondisi lingkungan yang baik akan menghemat pengeluaran dana kesehatan suatu negara, sehingga memungkinkan dana tersebut digunakan untuk keperluanlain.
2. Dampak negatif dari pengelolaan sampah ini terhadap masyarakat lingkungan sekitar. Menurut Astriani (2009) dalam Fidinni (2016:5-6), antara lain:
- a. Dampak bagi kesehatan, potensi penularan penyakit diare, kolera, tipus dan demam berdarah karena lokasi yang buruk dan pengelolaan sampah (pembuangan sampah yang tidak terkendali) adalah tempat yang cocok untuk berbagai organisme dan menarik berbagai hewan seperti lalat dan anjing kekuatan untuk tertular penyakit.
 - b. Dampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi Dampaknya akan menciptakan lingkungan yang tidak menyenangkan di masyarakat, bau yang tidak sedap dan pemandangan yang buruk karena sampah yang berserakan dll.
 - c. Pembuangan sampah padat ke dalam air dapat menyebabkan banjir dan berdampak pada pelayanan publik seperti jalan, jembatan, dan drainase.

Infrastruktur lain juga dapat dipengaruhi oleh pengelolaan limbah yang buruk, seperti biaya pengolahan air yang tinggi.

5. Kerangka Berpikir

Permasalahan sampah di pasar tradisional merupakan isu yang sering terjadi akibat tingginya aktivitas jual beli dan rendahnya kesadaran menjaga

kebersihan. Berdasarkan **Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah**, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia yang perlu dikelola secara sistematis agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan.

Pasar tradisional sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat memiliki potensi besar menghasilkan sampah, baik sampah organik maupun anorganik. Menurut konsep pasar yang dikemukakan oleh Karl Polanyi, pasar merupakan institusi tempat terjadinya transaksi ekonomi yang berkembang secara dinamis mengikuti aktivitas masyarakat. Semakin tinggi aktivitas pasar, semakin besar pula potensi timbunan sampah yang dihasilkan.

Penelitian ini menggunakan teori Soerjono Soekanto (2009) (Nurjaman J, dkk, 2025: 111-112) sebagai berikut

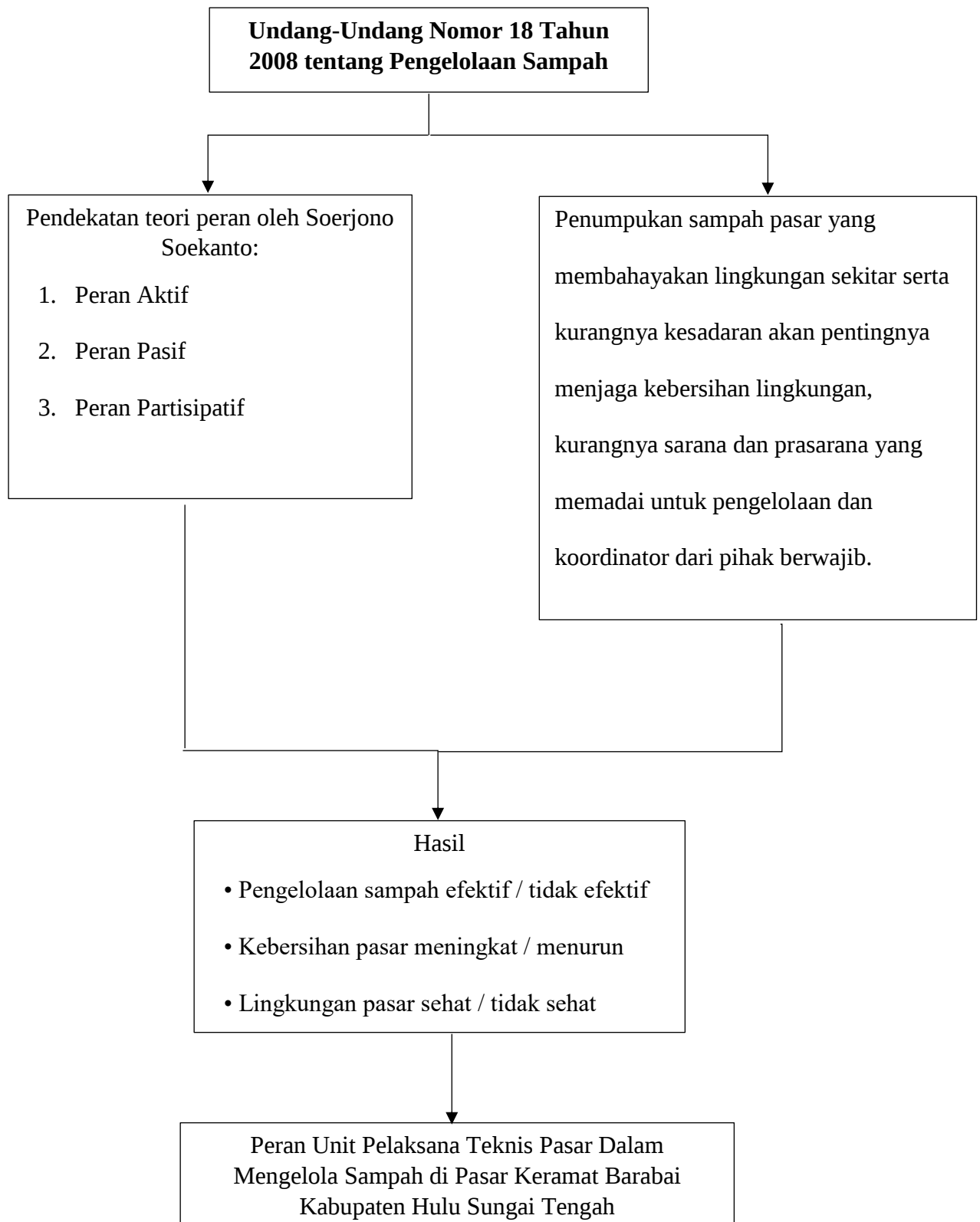
- a. Peran Aktif,: Peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lain sebagainya.
- b. Peran Pasif: sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjualan dengan baik.
- c. Peran Partisipatif: peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

Keberhasilan pengelolaan sampah di pasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketersediaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pembiayaan, serta kesadaran pedagang. Apabila peran UPT Pasar dijalankan

secara optimal (aktif, pasif, dan partisipatif), maka pengelolaan sampah akan berjalan efektif sehingga menciptakan lingkungan pasar yang bersih, sehat, dan nyaman.

Sebaliknya, apabila peran tersebut belum optimal, maka akan muncul berbagai permasalahan seperti penumpukan sampah, bau tidak sedap, genangan air, serta potensi penyebaran penyakit.

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pasar Keramat Barabai yang terletak di Kelurahan Barabai Utara, Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Pasar ini berada di pusat kota Barabai sehingga memiliki akses yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Letaknya yang berada di kawasan perkotaan menjadikan pasar ini sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat di wilayah Hulu Sungai.

Secara geografis, Pasar Keramat Barabai dikelilingi oleh permukiman penduduk, pertokoan, serta fasilitas umum lainnya yang mendukung aktivitas perdagangan. Kedekatannya dengan jalur transportasi utama mempermudah distribusi barang dari berbagai daerah, terutama hasil pertanian yang dipasok dari wilayah sekitar Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan sekitarnya. Hal ini menjadikan pasar tersebut sebagai pusat distribusi hasil pertanian dan kebutuhan pokok masyarakat.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana metode kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang menarik.

Menurut Sugiyono (2016:9), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek-objek alam, dimana peneliti sebagai alat kuncinya, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif mengandalkan keakuratan pengumpulan data untuk penelitian yang valid. Metode tersebut bertujuan untuk mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis jawaban wawancara, memelihara bentuk dan isi perilaku manusia, serta menganalisis kualitasnya. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran, gambaran atau gambaran yang sistematis, benar dan akurat tentang fakta-fakta pengelolaan sampah di Pasar Keramat Barabai dan untuk menggambarkan secara deskriptif dan sistematis bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sampah di Pasar Keramat Barabai.

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif menurut Denzim dan Lincoln (2016:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jelas melibatkan berbagai metode yang ada.

Penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang di manfaatkan untuk penelitian kualitatif. Dimana pengambilan data dapat melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Pengambilan data melalui wawancara dapat juga dilakukan melalui telepon, video konferensi maupun tatap muka langsung mengenai Kualitas pengelolaan sampah Pasar Keramat Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Dari survey ini adalah dapat memperoleh berbagai informan serta hasil dapat dipergunakan untuk tujuan yang lain. permasalahan dalam penelitian ini adalah yang berkenaan dengan Peran Dinas Lingkungan dalam mengelola sampah Pasar Keramat Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

D. Data dan Sumber data

1. Data Premier

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (subjek) melalui observasi dan wawancara dengan subjek. Pengamatan dengan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah agar peneliti dapat memahami pengelolaan sampah di Pasar Keramat Barabai serta faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sampah di Pasar Keramat Barabai.

Pada penelitian ini penulis mendapatkan data primer dengan cara penulis secara langsung datang ke lokasi tempat penelitian. Penulis melakukan wawancara langsung dengan mengajukan pertanyaan dan mengumpulkan data yang ada, pertanyaan atau tanggapan selama melakukan wawancara bisa berbentuk tulisan maupun dengan cara merekam kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Staf Bagian Pengelolaan, petugas kebersihan Pasar Keramat Barabai dan beberapa pedagang yang berjualan di Pasar Keramat Barabai mengenai pengelolaan sampah di Pasar Keramat

Barabai dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sampah di Pasar Keramat Barabai.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder berupa foto, buku, catatan atau bukti, kegiatan terkait pengelolaan sampah bagi peneliti untuk memperoleh informasi dan memahami pengelolaan sampah di Pasar Keramat Barabai serta faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sampah di Pasar Keramat Barabai.

Pada penelitian ini penulis mendapatkan data sekunder dengan secara tidak langsung, dimana penulis meminta izin terlebih dahulu untuk pengumpulan data dengan meminta bentuk foto-foto, catatan. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui proses observasi dan wawancara dengan informan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di Pasar Keramat Barabai. Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Tengah, staf Dinas Lingkungan Hidup bagian pengelolaan sampah, petugas kebersihan, serta para pedagang yang beraktivitas di Pasar Keramat Barabai. Data primer ini digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai peran Dinas Lingkungan Hidup dalam

pengelolaan sampah, termasuk pelaksanaan kegiatan, kendala yang dihadapi, serta tingkat partisipasi masyarakat.

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber yang telah tersedia. Data sekunder tersebut meliputi dokumen resmi dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Tengah, data timbulan sampah dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), buku referensi seperti teori peran menurut Soerjono Soekanto, peraturan perundang-undangan seperti Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, serta jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan. Data sekunder ini berfungsi sebagai pendukung untuk memperkuat data primer serta memberikan landasan teoritis dalam menganalisis permasalahan penelitian.

E. Desain Operasional

Berkaitan dengan Penelitian ini mengenai peran unit pelayanan teknis pasar dalam mengelola sampah di Pasar Keramat Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Maka dari itu dirancanglah sebuah desain operasional penelitian untuk mengukur baik buruknya suatu konsep. Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional ini dapat dilihat pada table berikut dibawah ini.

Tabel 3.1
Desain Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Peran Dinas Lingkungan Hidup	Peran Aktif	- Perencanaan program pengelolaan sampah di pasar - Pelaksanaan kegiatan pengangkutan sampah - Penyediaan sarana dan

dalam Pengelolaan Sampah		prasarana (tempat sampah, TPS, armada) - Sosialisasi dan edukasi kepada pedagang
	Peran Pasif	- Pengawasan terhadap pengelolaan sampah - Pengendalian kebijakan pengelolaan sampah - Pemberian sanksi terhadap pelanggaran kebersihan - Monitoring kegiatan kebersihan pasar
	Peran Partisipatif	- Kerjasama dengan pedagang dan masyarakat - Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan - Keterlibatan pedagang dalam pengelolaan sampah (3R) - Koordinasi dengan instansi terkait

F. Teknik Pengambilan Data

Teknik Pengumpulan Data Metode pengumpulan data adalah salah satu cara untuk mendapatkan apa yang kita tuju. Metode ini digunakan setelah peneliti memperhitungkan kemajuan tujuan dan situasi penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2016: 145) menganggap proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antaranya adalah proses pengamatan dan ingatan yang paling penting. Ada dua jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi Partisipan, dimana peneliti berpartisipasi dalam pengamatan, pengamat melakukan proses pengamatan internal dengan berpartisipasi dalam kehidupan orang-orang yang diamati.
- b. Observasi Non Partisipan, dimana peneliti tidak ikut serta dalam mengambil bagian, hanya bertindak sebagai pengamat. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dan peneliti melakukan observasi non partisipan. Observasi adalah teknik atau metode pengumpulan data dengan mengamati berlangsungnya kegiatan suatu subjek untuk memperoleh data yang diperoleh.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016: 231), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu. Narasumber adalah individu dalam konteks penelitian yang digunakan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:240) menyatakan dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, kuisioner dan dokumentasi dengan mengatur data kedalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, mana yang penting untuk dipilih dan akan diteliti dan disimpulkan sehingga dapat dengan mudah dipahami sendiri maupun orang lain.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan beberapa alat bantu analisis. Tujuan metode deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Menurut Sugiyono (2018:322), pengumpulan data adalah tahapan untuk menerima data dan informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Pengambilan data dilakukan sehari-hari sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal ini peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua dilihat dan di dengar direkam semua.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2016:247), reduksi data adalah merangkum, memilih hal yang pokok, dan fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema data polanya. Dengan kata lain, peneliti merangkum data-data yang dipilih dan fokus pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan jarak jauh dengan menggunakan video call sebagai media komunikasi.

c. Penyajian Data (*Data Presentation*)

Menurut Sugiyono (2016:249) penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling penting untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan bentuk narasi.

d. Kesimpulan/Verifikasi

Menurut Sugiyono (2016:17) kesimpulan adalah langkah terakhir dalam penelitian yang berupa jawaban masalah. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang data menjawab permasalahan yang ada.

H. Uji Kredibilitas

Demi mengupayakan keabsahan data, maka dibuatlah uji keabsahan data sebagaimana disimpulkan oleh Sugiyono (2016:281) salah satu uji kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan membercheck. Penelitian ini berjudul Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Mengelola Sampah di Pasar Keramat Barabai Kabupaten Hulu sungai Tengah, ini menggunakan kesesuaian antar konsep peneliti dengan konsep informan antara lain:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan Triangulasi Diskusi dengan teman sejawat Analisis Kasus Negatif Membercheck 270

perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Trigulasi

triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- 1) Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi Teknik Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi Waktu Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi

hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*.
- Peraturan Bupati Hulu Sungai Tengah. (2025). *PERBUP NO.40 TAHUN 2025 TENTANG PERENCANAAN TEKNIS MANAJEMEN PERSAMPAHAN DAERAH TAHUN 2025-2045*
- Ambarwati, A. (2018). *Perilaku dan Teori Organisasi*. Malang: Media Nusa Creative
- Chotimah.C. (2020). *Pengelolaan Sampah Pengembangan Ekonomi Kreatif*. Tulungagung: Akademia Pustaka
- Riinawati. (2020). *Pengantar Teori Manajeemen Komunikasi dan Organisasi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta
- Suhardono, E. (2016). *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syarifuddin, dkk. (2024). *Pengantar Manajemen (manajemen era revolusi)*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Angkasawati, Milasari D. (2021). PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN MINAT PENGUNJUNG DI PASAR TRADISIONAL BOYOLANGU KEC. BOYOLANGU TULUNGAGUNG. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 14(1), 1-19
- Ikhsan M, Wilda S. (2021). PENGENALAN ECOBRICK DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN MASALAH SAMPAH. *Jurnal Abdimas Patikala*, 1(1), 1-38
- Mariska S. (2023). PENERAPAN TEORI MANAJEMEN HANRY FAYOL UNTUK MENJALANKAN BISNIS. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Nurjaman J, Setiawan A, Rochaeni A. (2025). PERAN WALIKOTA DALAM MENERAPKAN PRINSIP-PRINSIP GOOD GOVERNANCE DI KOTA BANDUNG (Studi Kasus tata kelola pemerintahan di Kota Bandung Tahun 2018-2023). *Jurnal Ilmu Sosial dan Pemerintahan*, 2(1)
- Usman S, Ramadhani L. (2022). Kebijakan Pengelolaan Sampah (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate). *JURNAL SAINS, SOSIAL DAN HUMANIORA (JSSH)*, 1(2)

Valencia Y, Prasetijowati T, Ismail. (2024). ANALISIS PERAN UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) PASAR TRADISIONAL DALAM MENGELOLA PASAR LARANGAN KABUPATEN SIDOARJO. *Jurnal Inovasi Sektor Publik* , 4, 1-12

Yulianti D, Arif Musthofa M, Yatima K. (2021). ANALISIS PERAN PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA LAGAN TENGAH KECAMATAN GERAGAI. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 1-12

Nababan, D.W. (2022) *Peran Unit Pelaksana Teknis Pasar dalam Mengelola Sampah Di Pasar Siborongborong* (Skripsi, Universitas Medan Area)

Zuhaira, F. (2024) *PERANAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGELOLAAN SAMPAH (Studi Kasus Di Pasar Tradisional Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu.*